

EDUCARE adalah jurnal ilmiah yang terbit setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menyebarkan konsep-konsep pendidikan dan budaya

	Daftar Isi
<b>PELINDUNG</b> Rektor UNLA	<b>Pengantar Redaksi</b>
<b>PENASEHAT</b> Pembantu Rektor I Ketua Penelitian dan Pengembangan UNLA	<b>Profil Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan</b> <i>Oleh: Anytha Basaria S.....1</i>
<b>PENANGGUNG JAWAB</b> Dekan FKIP UNLA	<b>Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Interaksi Belajar di Lingkungan Siswa.</b> <i>Oleh: Hj. Erliany Syoadih.....9</i>
<b>TIM ASISTENSI</b> Pembantu Dekan I FKIP UNLA Pembantu Dekan II FKIP UNLA Pembantu Dekan III FKIP UNLA	<b>Pembinaan Kemampuan Profesional Calon Guru Melalui Program Pengalaman Lapangan</b> <i>Oleh: Hj. Mintarsih Danumihardja.....22</i>
<b>TIM AHLI</b> Prof. H.E.T. Ruseffendi, S.Pd., M.Sc., Ph.d. Prof. H. Aas Saefudin, Drs., M.A. Eki Baihaki, Drs., M.Si. Hj. Erliany Syoadih, Dra., M.Pd. H. Erman Suherman, Drs., M.Pd.	<b>Pendidikan Karakter Mandiri dan Mental Wirausaha, Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).</b> <i>Oleh: Hj. Rita Zahara.....29</i>
<b>PIMPINAN REDAKSI</b> Hj. Rita Zahara, Dra., M.Pd.	<b>Proactive dan Entrepreneurial Campus dalam Mengelola Perguruan Tinggi di Era Perubahan.</b> <i>Oleh: Eki Baihaki.....34</i>
<b>SEKRETARIS</b> Popon Mariam, S.Pd.	<b>Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika.</b> <i>Oleh: Puji Budilestari.....39</i>
<b>REDAKTUR KHUSUS PIPS</b> Ketua Jurusan PIPS FKIP UNLA Euis Ani Arlinah, S.Pd.	<b>Model Pembelajaran Open Ended.</b> <i>Oleh: H. Erman Suherman.....46</i>
<b>REDAKTUR KHUSUS PMIPA</b> Ketua Jurusan PMIPA FKIP UNLA Irmawan, S.Pd, Ely Ratnaningrum, Dra., M.Pd.	<b>Penelitian Kuantitatif</b> <i>Oleh: Mumun Syaban.....53</i>
<b>PIMPINAN TATA USAHA</b> Puji Budi Lestari, Dra., M.Pd.	<b>Perencanaan dan Cara Belajar di Perguruan Tinggi</b> <i>Oleh: Dadang Sadeli.....60</i>
<b>BENDAHARA</b> Hj. Ria Herdhiana, Dra.	<b>Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah</b> <i>Oleh: Reviandari Widianingtyas.....64</i>
<b>SIRKULASI</b> Tatang Sopari, S.Pd, Budi Rusyanto, S.H. Cucu Lisnawati, S.Pd.	

Redaksi menerima tulisan dengan panjang tulisan maksimal 6000 kata dan sudah ditulis dan dikemas dalam disket dengan format Microsoft Word. Isi tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinal pada bidang pendidikan dan budaya. Isi tulisan, secara yuridis formal menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik redaksi Jurnal Educare.

#### Alamat Redaksi :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana Bandung  
Jalan Karapitan No. 116 Bandung 40261. e-mail : [educare-red@tekom.net](mailto:educare-red@tekom.net) <http://www.e-fkipunla.info>

## Dengantar Redaksi

Untuk menjawab tantangan *turbulensi* perubahan jaman, perguruan tinggi perlu melakukan perubahan-perubahan mendasar pada berbagai aspeknya, karena setiap organisasi memiliki siklus hidup, maka perguruan tinggi sebagai organisme hidup akan menghadapi hukum besi sejarah, memilih berubah atau tenggelam, atau terjebak kondisi status quo, hidup enggan matipun tak mau. *Heracitus* pada tahun 513 sebelum masehi, menyatakan bahwa "tidak ada sesuatu yang permanen kecuali perubahan" termasuk perubahan yang harus dilakukan di dunia pendidikan tinggi.

Perguruan Tinggi hingga saat ini pada umumnya masih menerapkan *tradisional view* sebagaimana ungkapan Lord Dahrendorf (1995), yang memimpin perguruan tinggi bergengsi The London School of Economic and Political Science, yang mengatakan "Sebuah universitas tak perlu dan tak ingin dikelola, ia akan berjalan sendiri mengikuti irama "*internal channel*" misterius. Mereka umumnya percaya akan adanya "*the invisible hand*" yang akan menata dirinya sendiri dengan baik. Pandangan tersebut, sampai saat masih dominan mewarnai para pengelola pendidikan tinggi, hingga dunia berubah menjadi kompetitif dan dinamis maka cara-cara pengelolaan tradisional, sesungguhnya sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan jaman.

Banyak perubahan besar, yang semestinya lahir dari rahim perguruan tinggi, tetapi banyak lahir dari kalangan pebisnis, seperti metode pembelajaran "**Quantum Learning**" yang digunakan oleh pelajar hingga program doctoral dengan hasil yang mencengangkan. Kelahirannya dipelopori oleh Bobbi DePorter, yang bukan profesor pendidikan, tapi seorang agen Stone Real Estate di Sanfransisco. Hal yang serupa juga pada **ESQ**, yang kini menjadi *icon* paradigma baru dalam menjalani kehidupan yang penuh *turbulensi* bagi para profesional dan next generation dan mulai jadi acuan para pendidik di negri ini lahir dari praktisi pebisnis tulen, yaitu Ary Ginanjar Agustian. Uraian selanjutnya dapat anda baca pada salah satu tulisan yang ada pada edisi ini.

Jurnal Educare edisi kali ini, memuat sepuluh tulisan dari dosen FKIP dan juga ada dosen dari luar FKIP, yang membahas tentang pendidikan dari beragam perspektif dan dimensi, dari mulai profil mahasiswa, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan karakter mandiri, pendekatan probiem posing pada pembelajaran mahasiswa, model pembelajaran open ended, penelitian kualitatif dan perencanaan belajar di perguruan tinggi, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman para pembaca khususnya tentang pendidikan.

Perubahan adalah esensi dan pertanda kehidupan, sebagaimana pepatah Romawi : *crescit in cundo*, bertumbuh selagi berkembang. Demikian juga adanya dinamika pengelolaan Educare, yang saat ini telah berubah, merupakan bagian dari dinamika pertumbuhan dan perkembangan, yang diniati bersama oleh seluruh keluarga besar dan *Forum Silaturahmi FKIP* untuk senantiasa, komitmen pada kualitas dalam berbagai aspeknya, diantaranya adalah pada design dan tentu saja kualitas tulisan yang dapat disajikan, diharapkan menjadi lebih baik dan bermanfaat. Semoga.

# PEMBINAAN KEMAMPUAN PROFESIONAL CALON GURU MELALUI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN

MINTARSIH DANUMIHARDJA  
DOSEN FKIP UNSWAGATI CIREBON

## Abstrak

*Profesional guru merupakan salah satu elemen penting dalam pembangunan pendidikan di Indonesia dalam rangka mencerdaskan bangsa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unswagati sebagai suatu institusi LPTK mempunyai peran dalam perencanaan strategik yang berkaitan dengan usaha-usaha menunjang kelancaran kegiatan serta usaha-usaha pengembangan dalam rangka menghasilkan guru-guru yang profesional.*

*Strategi yang di ambil di pandang sebagai sub sistem dari sistem lingkungan terkait. Lingkungan terkait adalah sekolah-sekolah tempat praktikan berlatih mempunyai karakteristik tersendiri yang tentu saja akan sangat berpengaruh pada hasil yang di capai oleh praktikan, ntuk menjadikan dirinya sebagai calon guru yang profesional.*

Kata kunci: Pendidikan, Guru, Profesional.

## A. Latar Belakang masalah

Tidak ada keraguan pada siapapun bahwa untuk menghasilkan iulusan yang berkualitas, pendidikan harus dikelola secara profesional. Pendidikan Nasional Indonesia di abad ke 21 ini menghadapi tantangan yang berat, yaitu tantangan globalisasi, otonomi daerah dan manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi. Untuk mengembangkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat perlu di upayakan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing dengan negara lain. Untuk itu jelas peran guru yang profesional tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Banyak di kemukakan oleh para ahli bahwa pendidikan harus menjadi daya gerak yang dinamis bagi proses modernisasi, di mana pendidikan harus mampu menjembatani antara masa sekarang dan masa yang akan datang dan

hal yang terpenting menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi problem solver.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 bahwa pemerintah berkewajiban menyelenggara kan pendidikan dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan Nasional memegang peran penting dalam meningkatkan martabat bagsa, sehingga pada gilirannya nanti manusia Indonesia mampu berperan aktif sebagai agen pembaharuan dan pengembangan kehidupan Nasional dan Internasional.

Strategi yang paling tepat untuk membawa manusia agar mampu memperbaiki kualitas hidupnya dapat di lakukan dengan metoda pembinaan secara simultan dan profesional. Pembinaan kemampuan profesional tenaga kependidikan di jeiaskan dalam PP No. 38 tahun 1992, bahwa yang bertanggung

jawab secara makro tentang kualitas tenaga kependidikan adalah menteri pendidikan dan menteri lainnya dalam departemen terkait, akan tetapi dari perspektif administrasi pendidikan pembinaan kualitas manusia merupakan tanggung jawab bersama, termasuk pelaku di posisi terdepan seperti pembinaan kemampuan profesional yang di lakukan terhadap mahasiswa praktikan, yang memperoleh layanan pembinaan semenjak dalam bangku kuliah menjalankan Program Pengalaman Lapangan dan memperoleh layanan pelatihan dalam Pra Jabatan.

FKIP Unswagati sebagai LPTK mengemban tugas dan mempunyai wewenang menyelenggarakan pendidikan dan program latihan, bekerja sama dengan sekolah lanjutan yang ada di Cirebon yang dikenal dengan Program Pengalaman Lapangan. Tujuan program ini adalah memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa yang akan mengakhiri studinya dalam mengaplikasikan seluruh pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Melalui PPL di harapkan mahasiswa FKIP Unswagati Cirebon akhirnya mampu menjalani profesi sebagai guru yang profesional.

Namun masalah yang cukup serius justru terlihat dalam pelaksanaan PPL masih banyak mahasiswa praktikan yang menganggap kegiatan PPL hanya sebagai tugas formalitas di lain pihak masih ada guru pamong yang terlihat proses pembinaan terhadap mahasiswa praktikan belum di laksanakan secara serius.

Tanggapan terhadap pemahaman profesi yang profesional merupakan keinginan bahwa mereka memiliki otonomi dan tanggung jawab dalam pekerjaannya, mereka memiliki perkembangan dan menegakan asumsi seberapa bagus pekerjaan mereka, oleh karena itu pembinaan yang serius baik dan benar perlu di lakukan, dengan harapan setiap mahasiswa yang sudah mengikuti PPL

akan memiliki pengalaman sbb: (Pedoman PPL FKIP 2003:1) pengetahuan, ketrampilan, sikap profesionalisme dan pengalaman menerapkan serta menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sedang tujuan khusus yang ingin dicapai adalah : mahasiswa praktikan dapat menambah wawasan pengetahuan teori dan praktek pada bidang disiplin ilmu kependidikan. Menambah pengetahuan baik teori maupun praktek sesuai dengan program studi masing-masing. Mampu melakukan PBM sesuai dengan tuntutan profesi guru, serta mengembangkan etika keguruan, sesuai dengan tuntutan tenaga kependidikan yang profesional.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Setiap rencana dan strategi yang di ambil dapat di pandang sebagai upaya meraih dukungan dari lingkungan, dimana rencana dan strategi tidak akan bisa lepas dari pengaruh lingkungan, dimana lingkungan ini tentunya akan sangat memepengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu dalam penelitian ini di munculkan pertanyaan sbb:

1. Bagaimana Visi dan Misi guru pamong mengenai pembinaan kemampuan mahasiswa praktikan.
2. Bagaimana sikap pandangan/persepsi guru pamong terhadap arti pentingnya melaksanakan PPL bagi setiap mahasiswa FKIP.
3. Kegiatan pembinaan yang bagaimana yang di lakukan oleh guru pamong terhadap mahasiswa praktikan PPL ?
4. Kriteria apakah yang menjadi dasar pertimbangan guru pamong dalam menilai kemampuan mengajar dan ujian praktek mengajar ?
5. Komunikasi yang bagaimana yang di yakini oleh guru pamong dan mahasiswa praktikan dalam upaya pembentukan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan?

6. Bagaimana persepsi mahasiswa praktikan terhadap pembinaan yang di lakukan oleh guru pamong ?
7. Bagaimana respon mahasiswa praktikan setelah di berikan bimbingan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pengajaran dari guru pamong.
8. Bagaimana dampak pembinaan yang di lakukan oleh guru pamong terhadap peningkatan kualitas kemampuan mahasiswa praktikan ?

### C. tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di tetapkan sebelum kegiatan penelitian di mulai, karena tujuan ini yang akan memberikan arah yang ingin dicapai atau dihasilkan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas kinerja guru pamong dalam membina kemampuan profesional mahasiswa praktikan dengan menemukan sekaligus menafsirkan indikator kinerja dalam proses belajar mengajar di Sekolah Lanjutan yang dijadikan tempat berlatih para mahasiswa praktikan yang berlokasi di Kota dan Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi pada pengajaran khasanah penelitian empirik dalam bidang manajemen pendidikan, sementara secara khusus penelitian ini di harapkan dapat mengungkapkan, mendeskripsikan serta mengevaluasi hal-hal sebagai berikut ini :

- (1) Visi dan Misi guru pamong dalam membina kemampuan mengajar mahasiswa praktikan.
- (2) Sikap pandangan/ persepsi guru pamong terhadap arti pentingnya bahwa setiap mahasiswa FKIP perlu melaksanakan PPL.
- (3) Kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh guru pamong terhadap mahasiswa praktikan selama PPL.
- (4) Kriteria yang menjadi dasar pertimbangan guru pamong dalam menilai kemampuan mengajar dan ujian praktek mengajar.
- (5) Komunikasi yang dilakukan guru pamong dan mahasiswa praktikan dalam kaitannya

dengan upaya pembentukan kemampuan mengajar mahasiswa praktikan. (6) Persepsi mahasiswa praktikan terhadap pembinaan yang di lakukan oleh guru pamong. (7) Respon mahasiswa praktikan setelah diberi bimbingan dan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pengajaran yang efektif dari guru pamong. (8) Dampak pembinaan yang di lakukan guru pamong terhadap peningkatan kualitas kemampuan pembelajaran mahasiswa praktikan.

### D. Metoda Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana membimbing mahasiswa praktikan untuk menjadi guru profesional. Metoda penelitian yang digunakan adalah survey, dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Lokasi penelitian adalah sekolah lanjutan yang di jadikan tempat berlatih yang ada di Kota dan Kabupaten Cirebon dengan jumlah sampel sebanyak 20 guru pamong, 10 mahasiswa dan 10 dosen pembimbing Hasil penelitian yang di sajikan terdiri dari 8 bagian yaitu: (1) Deskripsi Visi dan Misi guru pamong. (2) Persepsi guru pamong. (3) Kegiatan pembinaan. (4) Penilaian praktek mengajar mahasiswa praktikan. (5) Komunikasi antara guru pamong dan mahasiswa. (6) Persepsi mahasiswa praktikan terhadap guru pamong. (7) Respon mahasiswa terhadap guru pamong. (8) Dampak pembinaan.

### E. Hasil Penelitian

Pertama: Seluruh guru pamong mempunyai visi bahwa PPL harus dapat meningkatkan kualitas pengabdian terhadap bangsa dan tanah air, artinya dalam konteks itu termuat rasa tanggung jawab yang dalam terhadap tugas untuk menunaikan karya masa depan sebagai guru dengan pedoman kepentingan pendidikan umumnya dan khususnya kualitas peserta didik. Di kaitkan dengan

misi yang harus di jalankan, pada dasarnya guru pamong sudah menjalankan tugasnya dengan baik, walaupun dari hasil observasi masih ada guru pamong yang belum menjalankan proses pembinaan dengan serius.

Kedua: Persepsi guru pamong terhadap program pengalaman lapangan dan perannya sebagai pembimbing, berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagian besar guru pamong mengatakan bahwa PPL merupakan kesempatan yang sangat berharga bagi mahasiswa calon guru untuk mempraktekan teori-teori yang telah di perolehnya dalam situasi dan kondisi nyata, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melaksanakan tugasnya manakala di angkat menjadi guru, baik sikap maupun mengajarnya. Sementara dari beberapa guru pamong menyayangkan PPL di lakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga mahasiswa tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Sementara beberapa mahasiswa berkomentar setelah melaksanakan PPL tumbuh motivasi untuk menjadi guru yang tadinya ada perasaan ragu-ragu, setelah PPL bahkan mendapat pengalaman yang menyenangkan.

Ketiga: Kegiatan pembinaan yang di lakukan oleh guru pamong, guru pamong sepakat berpendapat bahwa sistem pembinaan yang di lakukan berdasarkan kepada aturan yang di tetapkan. Artinya pembinaan tersebut lebih di titik beratkan melalui pendekatan human relation, tidak terlihat adanya "gap" antara guru pamong dan mahasiswa praktikan. Prosedur yang di tetapkan oleh FKIP cukup simpel dan sistimatis. Pembinaan sangat sistimatis artinya proses pembinaan mengikuti tahapan umum yang di tetapkan menurut agenda berdasarkan prioritas. Seperti melakukan rapat koordinasi dengan pihak terkait, mengadakan pertemuan dengan mahasiswa praktikan untuk membicarakan praktek terutama berkaitan dengan jadwal

pelaksanaan, melaksanakan pembinaan keterampilan mengajar, membuka, melaksanakan dan menutup pelajaran, dan langkah selanjutnya adalah penilaian. Selain kegiatan di atas guru pamong juga melakukan pembinaan yang berkaitan dengan kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi.

Keempat: Penilaian praktek mengajar mahasiswa praktikan. Penilaian biasanya di lakukan dalam dua tahap:

- a) Penilaian tahap pertama di lakukan pada waktu mahasiswa melakukan praktik mengajar utamanya adalah untuk memberikan masukan/ feed back dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan praktek mengajar di samping sebagai bahan untuk menentukan peringkat nilai akhir.
- b) Penilaian tahap ke dua di lakukan pada waktu mahasiswa melakukan ujian praktek. Berdasarkan hasil temuan pada umumnya mahasiswa praktikum memperoleh nilai yang cukup memuaskan, bahkan ada yang memperoleh nilai yang sempurna tetapi di samping itu dari seluruh mahasiswa praktikan masih ada yang di nyatakan tidak memenuhi persyaratan walaupun jumlahnya sangat kecil sekali, hanya sekitar 6 orang dari jumlah 80 mahasiswa praktikan. Pada umumnya mahasiswa merasa puas dengan sistim penilaian yang dirancang oleh pihak UPT PPL FKIP Unswagati. Dari guru pamong dan dosen pembimbing diperoleh keterangan mahasiswa yang tidak lulus, bukan diakibatkan oleh sistem penilaian tapi lebid diakibatkan kelalaian mahasiswa dalam melaksanakan PPL.

Kelima: Komunikasi antara guru pamong dan mahasiswa, berdasarkan observasi diperoleh kesimpulan pada dasarnya mahasiswa praktikan di anggap teman sejawat yang masih memerlukan

bimbingan guru pamong sebagai guru senior, dari hasil wawancara guru pamong menyatakan mahasiswa praktikan merupakan teman sejawat yang perlu bimbingan dan bantuan karena secara teoritis mereka telah memiliki ilmu untuk mengajar, tetapi belum punya pengalaman dalam merealisasikan teori ke dalam praktek. Sementara mahasiswa menyatakan mereka tidak terasing pada lingkungan baru karena pada umumnya di lingkungan sekolah menerima mereka dengan baik terutama guru pamong bersikap baik terhadap mereka.

Keenam: Persepsi mahasiswa praktikan terhadap guru pamong pada umumnya mahasiswa berpendapat bahwa pada umumnya guru pamong sudah memberi bimbingan yang maksimal, sehingga setelah melaksanakan PPL mahasiswa lebih percaya diri dan tumbuh semangat serta lebih siap menjadi guru. Sedikit sekali mahasiswa yang mengeluh karena guru pamong kurang memberi bimbingan yang di perlukan dan bersikap otoriter. Setelah melaksanakan PPL mahasiswa menyadari betapa penting melaksanakan PPL dengan bimbingan guru pamong, karena PPL mampu memberi pengalaman yang nyata dalam mengajar. Namun masih ada sebagian kecil saja mahasiswa yang mengeluh, karena selama praktek seolah-olah dijadikan pengganti guru pamong, sehingga banyak sekali tugas yang dibebankan kepada mahasiswa praktikan

Ketujuh: Respon mahasiswa terhadap pembinaan PPL, mahasiswa berpendapat PPL merupakan sarana yang amat penting dalam upaya pembentukan kemampuan profesional hanya mereka berharap sebelum di lepas ke sekolah seharusnya di adakan pelatihan agar mereka lebih siap terjun ke lapangan. Pada saat PPL pada umumnya mahasiswa memberikan respon yang positif terhadap saran yang di berikan oleh guru pamong, karena sebagian besar mahasiswa

beranggapan saran yang diberikan oleh guru pamong akan sangat membantu penampilan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kedelapan: Dampak pembinaan, pada umumnya guru pamong mengemukakan pendapat terdapat perubahan sikap yang positif dari setiap mahasiswa praktikan, semakin sering mahasiswa berlatih semakin terlihat perubahan penampilan dalam proses pembelajaran. Ada guru pamong dan kepala sekolah yang memberi informasi ada sebagian kecil mahasiswa yang datang ke sekolah kurang mencerminkan sikap dan perilaku sebagai calon guru, tetapi setelah mendapat bimbingan mereka berubah dan mengikuti peraturan sekolah di mana mereka di tempatkan. Seorang mahasiswa memberikan pendapat pada umumnya perubahan sikap terbentuk oleh lingkungan selama mereka melaksanakan PPL.

#### F. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Untuk menghasilkan calon guru yang profesional perlu ada peningkatan kualitas kinerja guru pamong dalam membina mahasiswa praktikan. Selain itu perlu menata strategi pembinaan melalui program pengalaman lapangan dengan membuat perencanaan pelaksanaan dan pengawasan yang lebih efektif, terlebih kalau dikaitkan masih ada mahasiswa yang belum siap mental untuk melaksanakan PPL, di samping masih ada guru pamong yang belum serius menangani PPL, terutama dengan tugas bimbingan untuk membantu meningkatkan ketrampilan mahasiswa praktikan. PPL telah cukup banyak memberi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa, tetapi masih jauh dari apa yang di harapkan oleh karena itu FKIP dan sekolah-sekolah yang di jadikan tempat berlatih harus lebih pro aktif dalam meningkatkan kualitas PPL agar mampu

menghasilkan calon guru yang profesional sesuai dengan harapan masyarakat.

Kesimpulan:

- 1) Keberhasilan mahasiswa untuk menyiapkan dirinya menjadi guru yang profesional sangat dipengaruhi oleh visi dan misi guru pamong, dan dari penelitian pada umumnya guru pamong telah menjalankan misinya dengan baik, walaupun di lapangan masih ada guru pamong yang tidak menjalankan misinya dengan baik.
- 2) Pada umumnya guru pamong mempunyai persepsi yang positif terhadap PPL, pada umumnya guru pamong sependapat PPL di maksudkan untuk melatih mahasiswa agar bisa merealisasikan teori yang di dapat kelas, agar mereka memperoleh pengalaman nyata.
- 3) Pada umumnya guru pamong telah memberikan pembinaan berdasarkan prosedur yang telah di tetapkan, pembinaan sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada sebagian kecil menganggap mahasiswa praktikan mengganggu peran guru pamong selama latihan.
- 4) Penilaian di berikan berdasarkan kriteria yang sudah di tetapkan, sehingga kriteria itu menjadi acuan dalam memberikan penilaian, walaupun masih ada yang belum lulus pada dasarnya bukan kesalahan dalam prosedur penilaian tetapi lebih disebabkan oleh persyaratan yang tidak dipenuhi oleh mahasiswa.
- 5) Komunikasi terdapat hubungan yang baik, bersifat kolegalitas, di dasari oleh rasa kebersamaan, keterbukaan sehingga menimbulkan suasana yang kondusif, sedikit sekali guru pamong yang bersifat otoriter terhadap mahasiswa.
- 5) Persepsi positif mahasiswa terhadap PPL banyak membantu mahasiswa menumbuhkan motivasi untuk menjalankan PPL dengan baik.

- 7) Respon mahasiswa terhadap saran-saran yang di berikan guru pamong sangat baik, walaupun masih ada guru pamong yang acuh tak acuh dalam memberi bimbingan sehingga menyebabkan sikap mahasiswa menjadi pasif.
- 8) Dampak program pengalaman lapangan, menumbuh kembangkan sikap positif, sehingga mampu merubah penampilan atau performance mahasiswa pada saat melaksanakan PPL, Oleh karena agar guru yang profesional bisa dihasilkan oleh lembaga LPTK, perlu dibangun kerja sama yang lebih baik, dan perlu perhatian dari penyelenggara misalnya menyiapkan mahasiswa yang mau terjun kelapangan di beri pelatihan pada micro teaching yang seharusnya ada pada lembaga yang mengelola FKIP

Rekomendasi

- 1) Visi dan misi guru pamong agar divalidasikan melalui koordinator dan kebijakan UPT PPL FKIP Unswagati Cirebon, sehingga visi yang dibangun dapat dipahami oleh kedua belah pihak dan misinya dapat direalisasikan dan diimplementasikan di lapangan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
- 2) Bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa tidak terbatas kepada kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga menyangkut bimbingan yang lebih luas gtermasuk menyiapkan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan menyiapkan diri menjadi guru yang profesional, termasuk pengenalan kode etik profesi guru.
- 3) Penilaian mungkin akan lebih baik berbentuk porto folio selama mereka menjalankan PPL, sehingga seluruh aspek tercover dan mahasiswa didorong untuk lebih fokus pada PPL, sementara guru pamong tidak terlalu

menekan pada penilaian ujian praktekj semata-mata

- 4) Memperluas jaringan komunikasi artinya mahasiswa tidak hanya berhubungan dengan guru pamong saja tetapi harus mengenal kehidupan sekolah secara keseluruhan, karena hal ini akan memberikan wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa.
- 5) Persepsi mahasiswa positif mahasiswa harus dibina dan bahkan ditingkatkan, sehingga PPL tidak dianggap sekedar memenuhi persyaratan formalitas semata, tetapi sungguh-sungguh merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk pembinaan dirinya agar mampu menjalankan profesinya secara profesional.
- 6) Mahasiswa dalam menjalani proses pembinaan dirinya, tidak hanya menunggu petunjuk, tetapi harus proaktif dalam rangka meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik, sesuai dengan apa yang didisaratkan dan dalam kurikulum berbasis kompetensi.
- 7) Membangun kerja sama yang lebih baik dan intensif, agar terjalin pengertian dan saling memahami kepentingan masing-masing sehinggadampak pembinaan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak, tidak saja oleh mahasiswa, tetapi juga oleh FKIP sebagai penyelenggara dan oleh sekolah-sekolah sebagai pengguna jasa.
- 8) Untuk meningkatkan sikap yang positif, hendaknya Biro PPL bekerja sama dengan Institusi terkait agar memberikan pelayanan yang lebih optimal dengan cara memberikan pelatihan melalui micro teaching, sehingga mahasiswa lebih siap, karena micro teaching merupakan laborarotorium buat FKIP

#### Daftar Pustaka

- Ahmad, Djauzak (1994). *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta, Ditpendas, Depdikbud RI.
- Bogdan, Robert C et al (1982). *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method*. Boston, Allymabil Bacon Inc.
- Casteter B, William (1996). *The Human Research for Educational Administration*. New Jersey, A Sumon Lehuster Company
- Danumihardja, Mintarsih (1995). *Penguasaan Kompetensi Guru Komponen Materi Pengajaran dalam PBM*. Penelitian, FKIP Unswagati Cirebon
- Makmun Abin Syamsudin (1996). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidika*. PPS, IKIP Bandung
- Pedoman Pelaksanaan PPL Kependidikan (2003). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.
- Rae Leslie (1990). *Mengukur Efektivitas Pelatihan*. Jakarta, Pustaka Burainas, Persindo
- Tempe A Dale (1993). *Kinerja*. Jakarta, Gramedia, Asri Media
- Wijaya Cece & Tabrani Rus Yan (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_ (1992). *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajara*. Bandung, Remaja Rosda Karya.